

Peran Aplikasi Whatsapp dalam Kegiatan Belajar Siswa di SD Bopkri Palihan di Masa Pandemi

Restiana Siti Mustaqimah¹⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

whatsapp;pembelajaran daring, hambatan guru.

Abstrak:Tujuan dari penelitian yakni dalam rangka mengetahui peran aplikasi whatsapp beserta kendala guru saat mengajar dalam kegiatan pembelajaran daring. Peneliti melakukan observasi serta wawancara langsung kepada guru , siswa dan kepala sekolah sebagai Teknik pengumpulan data. Peneliti memilih konsep Milles & Huberman sebagai Teknik Analisa data, yang cakupannya adalah melakukan reduksi data, melakukan penyajian data serta menyimpulkan atas paparan data. Peneliti memakai pendekatan kualitatif serta berjenis deskriptif. Peneliti memakai Teknik trigulasi sumber untuk uji keabsahan data. Sementara untuk teknik trigulasi peneliti memakai trigulasi sumber. Peneliti menemukan hasil peran yang guru lakukan guru diantaranya memberi dorongan pada kedisiplinan siswa dan mengerjakan tugas, memberi contoh serta memberikan arahan pada siswa terkait tindakan positif, membangun Kerjasama bersama orangtua, memberi pujian, mengetahui peran penggunaan whatsapp dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu sulitnya menyampaikan materi dan sulitnya mengajari pembiasaan membaca anak. Penggunaan *smartphone* bergantian dengan orang tua dan kakak dan kurnagnya pendampingan dari orang tua karena harus bekerja.

How to Cite: Mustaqimah. (2021). Peran Aplikasi Whatsapp Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di SD Bopkri Palihan Di Masa Pandemi. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Melalui berkembangpesatnya teknologi memicu proses belajar dan mengajar menjadi lebih efektif serta cepat. Dahulu, dalam memperoleh referensi bacaan yang berbentuk buku sangatlah tidak mudah, terutama pada wilayah pelosok. Penduduk di sana hanya mampu bergantung pada para guru mereka untuk memperoleh pembelajaran. Lain halnya di masa kini, berkembangnya teknologi memberikan berbagai dampak di dunia pendidikan. Salah satunya adalah teknologi dengan peran pentingnya berupa pelayanan internet. Melalui pengetikan kata terkait keinginan informasi dalam web searching engine. Dari hal tersebut maka manusia lebih mampu untuk memperoleh informasi dengan cepat. Banyak pengguna merasakan manfaat yang telah berkontribusi dalam kehidupan sehari-hari. Manfaatnya pun sangat dapat membantu di bidang pendidikan , ekonomi , dan bisnis. Dalam pendidikan inilah yang sering menimbulkan kontroversi. Perubahan pendidikan dari zaman belum mengenal teknologi *smartphone* hingga di abad 21 ini , sangat jauh berbeda. Pasalnya pembelajaran pada zaman dahulu banyak memanfaatkan media yang ada di lingkungan dengan mengandalkan guru sebagai sumber informasi. Sedangkan , sangat jauh berbeda dengan pembelajara yang dilakukan di zaman sekarang. Guru berlomba-lomba untuk mencari teknologi yang paling efektif untuk siswa dalam memudahkan siswa belajar.

Pada masa pandemi covid, pada awalnya amat menimbulkan banyak kekagetan bagi banyak orang di seluruh dunia yang mengakibatkan banyak orang mengalami kesulitan ekonomi. Warung makan yang biasanya dikunjungi oleh mahasiswa kini harus tutup Karen takut merugi. Dalam bidang property , mengalami kerugian karena kebijakan ppkm yang harus dipatuhi guna memutus tali mata rantai *covid-19*, yang harus pulang ke kampung masing-masing. Mahasiswa pun terkena imbasnya yaitu di masa pandemic seperti ini, materi yang diajarkan guna memperbanyak ilmu dan skil

sebagai ilmu yang sedang di dalami terpaksa harus lebih banyak tantangan. Salahsatunya adalah , kesulitan memahami materi. Dampaknya karena kekurangan pendampingan terhadap dosen , sehingga mahasiswa kesulitan dalam memiliki skill dan pembiasaan jiwa sesuai jurusan yang sedang di jalankan. Pekerjaan yang seharusnya dilakukan bersama-sama di suatu tempat pun terpaksa harus di kerjakan banyak dirumah. Dengan kemudahan akses inilah andalan teknologi yang sedang banyak dilakukan sekarang ini.

Di SD Bopkri Palihan ini banyak permasalahan yang belum dapat diatasi sehingga perlunya peran orang lain yang dapat menguasai IPTEK. Peran orang tua dan guru sangatlah besar terkait terkait peningkatan belajar siswa ketika BDR (Belajar Dari Rumah). Umur siswa kelas rendah pada SD di Indonesia memiliki rentang dari 6 tahun hingga 9 tahun. Berdasarkan Kusmaedi di periode tersebut aspek sosial anak berkembang pesat cepat, mudah berubahnya sikap anak, lebih bersifat egois, sering menghadapi pertengkaran, gemar bermain pada kelompok, berkeingintahuan tinggi, serta gemar menirukan hal yang dilihatnya. Oleh karenanya, peran guru kelas rendah sangatlah besar terkait kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring. Dari penelitian yang peneliti laksanakan mendapatkan hasil kepala sekolah serta guru perlu aktif terkait penguatan karakter disiplin siswa, dengan demikian kepala sekolah serta guru perlu memberikan contoh yang baik untuk siswanya sepanjang berada di sekolah. Maka dari itu, perilaku disiplin dapat guru terapkan dengan konsisten saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, supaya masing-masing siswa mampu berkepribadian baik. Layaknya yang telah dilaksanakan pada SD Bopkri Palihan. Sekolah telah memberikan pendidikan karakter kepada siswa. Penguatan keagamaan juga sangat di terapkan di SD Bopkri Palihan dengan berani memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Meskipun demikian, dalam pembelajaran daring menerapkan kegiatan pembelajaran online, peran orang tua inilah yang mempengaruhi siswa dalam menerapkan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Permasalahan yang ada di SD Bopkri Palihan sangat beragam, sehingga guru pun sulit untuk mengendalikan peserta didiknya. Pembelajaran yang dilaksanakan dirumah pun juga tergantung dengan keadaan orang tua. Gurupun juga harus memahami keadaan tersebut. Dengan keadaan inilah guru telah mengupayakan metode yang tepat guna memberikan pembelajaran terhadap siswa yang paling efektif sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring ini memiliki banyak kelemahan bagi guru salahsatunya yaitu guru tidak dapat mengamati sikap siswa secara langsung, guru tidak dapat mengetahui bagaimana kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, siswa tidak dapat menunjukkan keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran, terutama kelas rendah. Permasalahan lain di SD Bopkri Palihan adalah , penggunaan *smartphone* yang bergantian baik dengan orang tua maupun dengan kakaknya. Penelitian terdahulu memfokuskan den`

Pembelajaran daring merupakan jenis kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi informasi serta telekomunikasi yang contohnya adalah CD-ROOM dan internet (Molinda, 2005). Tujuan atas dilaksanakannya penelitian ini yaitu dalam rangka mendapatkan gambaran pembelajaran daring pada Program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Jambi dalam masa pandemi *covid-19*. Maka berdasarkan peneltiaa terdahulu berdasarkan pemaparan diatas , maka peneliti terdorong untuk meneliti dengan berjudul "Peran Aplikasi Whatsapp Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di SD Bopkri Palihan Di Masa Pandemi".

METODE

Metode penelitian disebut sebagai tahapan yang peneliti lakukan dan miliki sebagai suatu langkah dalam pengumpulan data ataupun informasi dan juga menginvestigasi perolehan data. Metode penelitian mampu menggambarkan rancangan penelitian mencakup: beragam langkah

serta prosedur yang perlu dilalui, waktu dilaksanakannya penelitian, sumber diperolehnya data, serta Teknik dalam mengumpulkan data serta kemudian dilakukan analisis data.

Peneliti menggunakan 2 cara sebagai teknik pengumpulan data yakni, dokumentasi serta wawancara. Teknik pengumpulan dilaksanakan melalui bantuan google form serta whatsapp guru kelas I SD bopkri Palihan. Peneliti memakai pendekatan kualitatif serta memerlukan data primer serta sekunder. Oleh karenanya, dokumentasi berperan sebagai data sekunder. Moleong dalam Arikunto memaparkan dokumen menjadi sumber data yang mampu digunakan dalam melakukan pengujian, penafsiran serta prediksi. peneliti memakai beragam dokumen yang berbentuk data orang tua beserta siswanya, data guru kelas I, data berbentuk gambar pendukung terkait penelitian, Presensi, serta RPP. Penyajian data dilakukan melalui uraian pendek, bagan, korelasi antara seluruh kategori, serta sejenisnya (Sugiyono, 2010). Kesimpulannya penelitian kualitatif harapannya adalah mampu temuan terbaru yang sebelumnya belum diteliti (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Hasil penelitian guru adalah sebagai fasilitator belajar siswa dalam belajar. Salah satu contohnya adalah Guru memberikan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Guru memberikan pembelajaran di kelas dengan mengupayakan metode yang sebaik-baiknya terhadap siswanya. Kegiatan Pembelajaran dimulai pada pagi hari pukul 8 pagi dengan menggunakan Platform Aplikasi Whatsapp. Kegiatan kedisiplinan siswa dapat dinilai dengan pengumpulan tugas secara tepat waktu. Pemberian contoh-contoh karakter dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan mempraktikkan kegiatan yang ada dalam kegiatan tematik.

Guru mendorong siswa agar memiliki semangat guna mencapai prestasi yang baik dan maksimal. Agar mampu meraih prestasi, seharusnya siswa perlu untuk rajin membaca buku, hal ini sejalan dengan pendapat Nursalina & Budiningsih (2014) yang menyebutkan membaca merupakan melihat serta paham dengan isi pada suatu tulisan, melakukan pengejaan serta penghafalan, mengucap, memberikan dugaan, meramalkan, mengetahui, dan memperhitungkan hal dengan tertulis. Dengan demikian, membaca buku mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan yang peserta didik miliki. Guru juga memberikan dorongan pada siswa agar selalu semangat dalam belajar guna mewujudkan cita-citanya di masa depan. Dalam pembelajaran daring pun Guru membantu mewujudkan seolah-olah semangat siswa seperti ketika pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertatap muka dengan guru yaitu ketika mengambil tugas di sekolah. Guru dapat saling kenal mengenal dengan komunikasi baik terhadap guru dan siswa maupun siswa dengan siswa, dan juga orang tua dan guru ketika di sekolah mengambil tugas tersebut, tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat, sesuai aturan pemerintah.

Hasil dan pembahasan penelitian berikutnya adalah kerjasama antara Guru dan wali murid. Peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring sangat mempengaruhi perkembangan pembelajaran yang dilalui siswa melalui komunikasi antar guru dan wali murid ini. Berdasarkan hal tersebut, komunikasi yang terjalin antara guru dan orangtua sangatlah penting. Komunikasi ini yang dapat membantu guru untuk mengetahui kondisi anak dan juga terkait perkembangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Di masa pandemi *covid-19* guru dituntut agar mengingatkan siswa untuk selalu patuh dengan protokol kesehatan diantaranya mengenakan masker, melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun, menjaga jarak dan berolah raga di rumah.

Hasil berikutnya adalah pemberian apresiasi siswa dengan memberikan semangat dan motivasi terhadap siswa yang tepat waktu dan benar dalam mengerjakan tugas. Siswa belajar di rumah

dengan bimbingan orang tua seakan-akan seperti belajar di kelas. Orang tua wali akan memberikan tugas yang di berikan oleh guru lalu disampaikan kembali oleh orangtua.

Kendala Guru dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ini tentunya memiliki kendala yang menyertai. Seperti yang kita ketahui menurut Effendy (2000 : 13), komunikasi merupakan sebuah tahapan dalam menyampaikan pikiran ataupun perasaan dari seorang individu pada individu lainnya menggunakan kode-kode dengan makna pada dua belah pihak, pada kondisi tertentu komunikasi menggunakan media tertentu dalam rangka pengubahan perilaku ataupun sikap seseorang ataupun banyak orang dan dengan demikian menimbulkan suatu dampak tertentu. Hal tersebutlah, yang harus di minimalisir oleh guru dengan baik. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran BDR antara lain yaitu, sulitnya melatih keberanian dalam menjadi pemimpin, mogok belajar, kesulitan belajar membaca, susah mengerti dengan pelajaran yg disampaikan melalui daring. Lain hal bila belajar secara tatap muka. Kemudian kendala selanjutnya adalah, sulit dalam belajar matematika apabila tidak tatap muka, apabila hanya online yang bagian sulit tidak bisa langsung dijelaskan.

Dalam Pembelajaran daring di SD Bopkri Palihan berjalan baik. Pada kegiatan pembelajaran, dalam wawancara terhadap guru kepala sekolah maupun guru kelas adalah siswa siswa kelas rendah tentunya belum memiliki *smartphone* sendiri, sehingga terkadang untuk kelas rendah penggunaan *smartphone* bergantian dengan kakaknya yang berada di kelas lain, atau *smartphone* di bawa oleh orangtua untuk bekerja. Masalah lain adalah orang tua juga terdapat yang sibuk bekerja, sehingga terkadang dapat membantu membimbing anak di waktu sore atau malam hari. Guru pun juga mengusahakan penyampaian materi pembelajaran dan tugas siswa, tidak hanya semata-mata hanya menginginkan tujuannya tercapai, melainkan tidak menyulitkan siswa dalam mengerjakan tugas. Sehingga guru dan wali murid pun sepakat untuk fleksibel dalam pengumpulan tugas dengan tenggat waktu 1 minggu. Terkadang siswa juga mogok belajar. Kegiatan pembelajaran yang di laksanakan secara daringpun membuat siswa kesulitan membaca dan memahami materi, terutama siswa kelas rendah. Di SD Bopkri Palihan belum di perbolehkan untuk belajar tatap muka ataupun sekedar bimbingan individu di sekolah maupun kunjungan ke rumah masing masing siswa. Sehingga guru pun harus menggunakan metode yang baik dalam penyampaian materi yaitu dengan menggunakan platform whatsapp dan menggunakan tautan video youtube untuk membatu memahami suatu materi dari walimurid terhadap siswa. Akses internetpun belum stabil sehingga kesulitan apabila pembelajaran secara tatap muka dengan virtual.

Penggunaan Aplikasi Whatsapp dalam Pembelajaran Daring

Pada saat perkembangan teknologi pesat saat ini, penggunaan ponsel biasa digunakan oleh masyarakat modern. Termasuk dalam pembelajaran daring. Menggunakan ponsel untuk mengetahui selama periode pandemi ini untuk terus menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi bagi siswa sekolah. Dengan grup WA ini, guru dapat menawarkan materi pembelajaran dan tugas untuk siswa ketika mereka belajar BDR. Dengan grup WA, guru dapat menyampaikan materi yang harus dipelajari siswa. Guru harus dapat memberikan tugas yang bervariasi bagi siswa sehingga mereka tidak mudah bosan. Pembelajaran dapat melalui vitur wa yaitu *voice note* yaitu rekaman suara, tautan, membagikan dokumen power point dan foto dan video YouTube. Guru dapat kreatif dengan pertanyaan WA bagi siswa untuk belajar online dalam periode pandemi ini. Guru harus dapat menciptakan kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan. Meskipun para siswa berada di rumah, siswa selalu memiliki keinginan untuk belajar tetapi merasa bosan selama periode pandemi dengan kegiatan pembelajaran BDR ini.

Guru di SD Bopkri palihan ini, Menggunakan media dalam bentuk pembelajaran data video ke siswa grup Whatsapp. Harapan guru, yang memberi siswa video, dapat meniru perilaku disiplin video video. Namun, karena pembelajaran, guru memiliki batasan untuk memonitor perilaku siswa. Darmadi (2015) mengklaim bahwa guru harus memiliki manajemen kelas yang baik untuk tidak menjadi hambatan untuk proses pembelajaran. Manajemen kelas guru di SD Bopkri Palihan

menyediakan video pembelajaran yang dimuat di YouTube. Video guru biasanya seperti bahan yang mendukung pembelajaran, contoh video yang bernyanyi dan perawatan protokol kesehatan. Guru di SD Bopkri Palihan juga mengulas pembelajaran daring . Hasil yang berlaku untuk siswa cukup baik, tetapi ada hambatan untuk menilai hasil belajar siswa, khususnya, mereka tidak gagal untuk mengetahui bagaimana proses belajar siswa. Dalam pembelajaran online, peran orang tua sangat penting karena anak-anak di sekolah dasar membutuhkan panduan dewasa. Motivasi guru juga sangat diperlukan oleh siswa untuk mengerjakan tugas yang menyenangkan (Puspitasari, 2020). Berdasarkan teori tersebut, guru harus memilih strategi yang menarik dalam belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Kendala apa yang di alami siswa dalam pembelajaran?

12 responses



Gambar 1. Kendala Siswa Di Sekolah

Keterangan:

-
Susah mengerti dengan pelajaran yg disampaikan melalui daring. Lain hal bila belajar secara tatap muka.
Belum lancar membaca
Anak belum lancar membaca
Mudah tidak fokus membacamembaca blm lancar sekali
Kurangnya penjelasan dalam mata pelajaran dan minimnya pengetahuan orang tua
Belum bisa lancar menulis didekte
Susah dalam belajar matematika kalau tidak tatap muka ,karena kalau hanya online yang sulit tidak bisa langsung dijelaskan
Membaca
Membaca dan berhitung
Belum bisa baca
Membaca

PEMBAHASAN

Tantangan pembelajaran online adalah ketersediaan layanan internet. Beberapa siswa mengakses Internet melalui layanan seluler, dan beberapa menggunakan layanan WiFi. Saat Universitas Jambi meluncurkan panduan belajar online, para mahasiswa semua pulang. Mereka memiliki masalah sinyal seluler, dan bahkan sinyal lemah di wilayahnya masing-masing. Hal ini sendiri menjadi tantangan tersendiri bagi aplikasi pembelajaran online Universitas Jambi. Ketika layanan internet lemah, pembelajaran online memiliki kelemahan, dan siswa kurang memahami instruksi guru (Astuti, P. & Febrian, F., 2019). Dalam kegiatan BDR juga harus memperhatikan hal-hal berikut ini: Perhatikan anak-anak BDR untuk bermain dengan gembira sesuai minatnya sendiri, dan jangan membebani anak (dan orang tua) dengan tujuan guru. Guru sangat perlu mengetahui pelaksanaannya pembelajaran untuk membimbing dan memahami orang tua. Tugas guru adalah mempromosikan (bertukar, mengusulkan ide, memberikan umpan balik) dan mengelola dokumentasi kegiatan BDR anak. Anak itu belum tentu tertarik pada apa yang disiapkan. Membiarkan anak melakukan aktivitas yang menarik minat mereka. Orang tua terus memberikan dukungan kepada anak-anak. Dalam pembelajaran daring ini siswa memiliki batasan-batasan yang menghambat siswa dalam belajar, baik dalam bersosialisasi, maupun dalam kegiatan akademik. Siswa selalu diberikan umpan balik ketika telah mengerjakan tugas yang diberikan di whatsapp. Hal ini, dapat membuat anak akan lebih bersemangat belajar karena sebuah pujian tersebut akan dapat menjadi sebuah motivasi dan dorongan siswa dalam belajar. Apresiasi yang diberikan guru ini akan disampaikan wali kepada siswa terutama siswa kelas rendah yang tentunya membutuhkan perhatian orang tua dan bimbingan dalam mengerjakan pembelajaran daring melalui platform whatsapp. Melalui Platform whatsapp ini wali murid dapat berkomunikasi terhadap orang tua dengan mudah.

Dalam batasan pengajaran guru penggunaan aplikasi Whatsapp dapat mempermudah guru dan orang tua untuk berdiskusi tentang hambatan siswa dalam belajar. Penggunaan belajar siswa dalam pembelajaran daring, aplikasi whatsapp ini dapat mengirimkan dokumen ataupun foto untuk kepentingan pembelajaran. Kegiatan praktik siswa dapat disampaikan melalui video maupun foto. Sehingga guru dapat melihat kegiatan praktik siswa dalam pembelajaran yang disampaikan guru. Penerapan pembelajaran online memungkinkan guru dan siswa mengajar di rumah. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran dan menyerahkan tugas yang diberikan oleh guru tanpa harus bertemu langsung di sekolah. WHO (2020) merekomendasikan social distancing dapat mencegah penyebaran Covid-19. Pasalnya penyebaran *covid-19* yang telah menyebar dapat dikurangi dengan pembelajaran dengan BDR ini. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan platform whatsapp ini dapat mengurangi tekanan psikis dari pertemanan dengan teman sebaya yang dapat dirasakan ketika belajar secara tatap muka. Dengan pembelajaran tidak bersama guru secara langsung siswa dapat mengekspresikan sesuatu dengan menggunakan video ataupun foto secara bebas. Ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi (Sun et al., 2008). Siswa juga tidak merasa canggung ketika pembelajaran daring dilaksanakan.

KESIMPULAN

Dalam rangka memutus mata rantai *covid-19* di lingkungan sekolah, maka SD Bopkri Palihan melaksanakan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan fasilitas yang terbatas yaitu penggunaan *smartphone* yang belum dimiliki siswa sendiri-sendiri. Sehingga *smartphone* yang digunakan oleh siswa dapat digunakan secara bergantian baik untuk kepentingan orang tua maupun saudaranya yang terdapat di kelas lain, maka pembelajaran paling efektif yaitu dengan menggunakan platform whatsapp. Peran platform whatsapp dalam pembelajaran ini, siswa, guru, dan orangtua wali dapat berkomunikasi dengan mudah, baik dalam penyampaian tugas siswa,

keluhan dan efektifitas waktu. Permasalahan yang harus di pahami oleh guru adalah keadaan orang tua dan kondisi siswa yang belum memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran secara virtual. Sinyal menjadi kendala dalam pembelajaran daring untuk mengakses media pembelajaran melalui video platform youtube yang disampaikan kepada whatsapp orangtua dan disampaikan ke siswa. Namun penularan *covid-19* dapat diatasi dengan baik di SD Bopkri Palihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini tentunya tidak terlepas bantuan dari banyak pihak, yang telah membantu dalam kegiatan proses penulisan penelitian ini, sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan juga tepat waktu. Terimakasih yang sebesar besarnya kepada 1.) Dholina Inang pambudi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) program rekognisi PLP 2 ini dengan sabra dan telah memberikan bantuan terhadap bantuan pembuatan artikel dan konsultasi mengenai judul yang menarik. Ibu Catur Widyaningrum, S.Pd. SD. selaku kepala sekolah di SD Bopkri Palihan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di SD tersebut. Bapak Petrus Raharjo, A.Ma. selaku guru kelas 1 yang telah mengizinkan penelitian di kelas tersebut.

REFERENSI

- Darmadi. (2015). *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Bogor: Gramedia.
- Moleong, L. j. (2005). *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursalina, A. I. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak. *Educational Psychology Journal* 3 , 1.
- Puspitasari, I. H. (2020). Pengaruh Dimensi Work Life Balance terhadap Kinerja Karyawan melalui kepuasan Kerja. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(2), 454–463.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.